

**PERAN ANGGOTA DPRD SEBAGAI KOMUNIKATOR  
POLITIK DALAM MEMPERHATIKAN DAN  
MEMPERJUANGKAN ASPIRASI RAKYAT**

**(STUDI KASUS PADA DPRD TINGKAT II KOTAMADYA MALANG)**

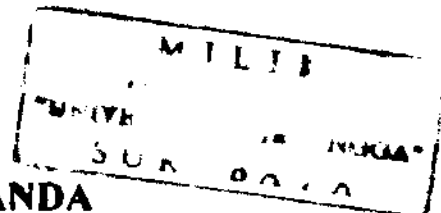
**SKRIPSI**



OLEH :

**INTAN YULIARNANDA**

**NIM. 079414384**



kk  
Fis. P. 2/99  
yul  
p

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
1998/1999**

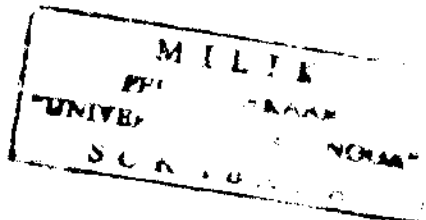
# **PERAN ANGGOTA DPRD SEBAGAI KOMUNIKATOR POLITIK DALAM MEMPERHATIKAN DAN MEMPERJUANGKAN ASPIRASI RAKYAT**

**(STUDI KASUS PADA DPRD TINGKAT II KOTAMADYA MALANG)**

## **SKRIPSI**

KK.  
Fis. P. 2/99  
yul.  
P.

Disajikan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh  
gelar Sarjana Ilmu Politik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Airlangga Surabaya



**OLEH :**

**INTAN YULIARNANDA**

**NIM. 079414384**

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
1998/1999**

## ABSTRAKSI

Salah satu tugas pokok yang dilaksanakan legislatif adalah kewajiban lembaga politik ini dalam menyalurkan aspirasi dan memajukan tingkat kehidupan rakyat dengan berpegang teguh pada program pembangunan pemerintah. Demikian pula dengan DPRD sebagaimana telah diatur dalam Undang-undang nomor 5 tahun 1974 tentang Pokok-pokok Pemerintahan di Daerah. DPRD dituntut untuk mampu menjadi aspirator dan artikulator antara rakyat dengan pihak eksekutif dalam menunjang pembangunan daerah. Untuk melaksanakan tugas tersebut DPRD melakukan komunikasi dengan pihak-pihak terkait, yaitu melakukan komunikasi politik baik secara individual maupun kelembagaan melalui fraksi, komisi, dan panitia-panitia yang dibentuk oleh DPRD. Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) mengetahui pelaksanaan komunikasi politik dan peran dari anggota DPRD II Kotamadya Malang dalam memperhatikan dan memperjuangkan aspirasi rakyat.; (2) mengetahui kendala bagi anggota dewan dalam upaya melaksanakan tugas dan fungsi legislatifnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Fokus penelitian yang ditetapkan adalah pelaksanaan mekanisme/proses komunikasi anggota DPRD KMM dengan masyarakat dan eksekutif daerah, profil anggota DPRD KMM dan output kebijakan DPRD KMM. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kantor DPRD KMM. Pengumpulan data primer adalah menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*), sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen/arsip dan laporan-laporan aktifitas DPRD KMM di Sub bagian Umum Sekretariat DPRD KMM.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa anggota DPRD KMM selaku wakil rakyat belum dapat benar-benar menjadi penjaring dan pengolah aspirasi rakyat yang baik, karena peranan eksekutif sangatlah dominan. Proses rekrutmen anggota DPRD KMM yang tidak berasal dari pilihan rakyat tapi disusun oleh partai melahirkan anggota dewan yang kurang memahami tugas dirinya sebagai politikus dan melihat penempatannya di dewan sebagai peralihan tugas. Pemanfaatan media massa sebagai sarana komunikasi politik bagi para anggota dewan dengan rakyat, agaknya kurang dimanfaatkan secara maksimal karena dikhawatirkan penyebaran berita oleh wartawan akan menimbulkan situasi instabilitas di masyarakat.